

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA
HUTANPINUS ROMBENG DESA BONTO
LOJONG KECAMATAN ULUERE KABUPATEN
BANTAENG**

Disusun Dan Diajukan Oleh

**A. MUH FADHIL LUTAPENRO
M111 16 529**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

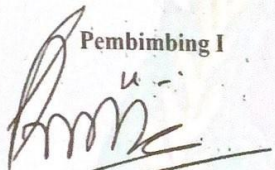
2023

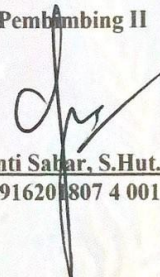
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Pinus
Rombeng Desa Bonto Lojong Kecamatan UluEre
Kabupaten Bantaeng
Nama : A. Muh Fadhil Lutapentro
NIM : M11116529

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Kehutanan
pada
Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Ir. Ridwan, M.SE
NIP. 19680112199403 1 001

Pembimbing II

Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., M.P., IPM
NIP. 19850916201807 4 001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin**


Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P
NIP. 19680410199512 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A.Muh Fadhil Lutapenro
NIM : M11116529
Program Study : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

“Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Rombeng Desa Bonto Lojong
Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng”

Adalah Karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 12Juli 2023

Yang menyatakan,



A.Muh Fadhil Lutapenro

ABSTRAK

A. Muh Fadhil Lutapenro (M11116529). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Rombeng Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng di bawah bimbingan Ridwan dan Adryanti Sabar.

Kawasan hutan memiliki jasa lingkungan yang tidak hanya berfungsi sebagai sistem penyangga kehidupan, namun juga dalam menyokong perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilakukan melalui skema ekowisata tanpa menghilangkan sedikitpun unsur ekosistem dari hutan itu sendiri. Ekowisata memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di daerah tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui urutan prioritas faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan dan menyusun alternatif strategi yang tepat dalam mengembangkan Ekowisata Hutan Pinus Rombeng. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan *study literature*. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, SWOT, dan AHP. Berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor SWOT, faktor internal yang menjadi kekuatan adalah pinus rombeng sebagai keunikan daya tarik ekowisata (0.4), kondisi lingkungan asri (0.25) dan pengelolaan area wisata berbasis masyarakat lokal (0,14). Sedangkan kelemahan yaitu spot wisata yang sedikit (0,38), penataan blok batas pengelolaan kawasan yang tidak jelas (0.26) dan terbatasnya produktivitas masyarakat (0.21). Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan (0,33), diberikannya bantuan dana perhutanan sosial dalam pengembangan ekowisata (0.29) dan adanya dukungan pemerintah (0,21). Sedangkan ancaman yang menjadi prioritas adalah lemahnya penegakan hukum (0.34), tidak adanya program pengembangan berkelanjutan (0.27) dan pemanfaatan kawasan yang menyalahi peraturan perundang-undangan (0.26). Alternatif strategi yang tepat dalam mengembangkan Ekowisata Pinus Rombeng yaitu dengan nilai 0,5 adalah S.T1 dan S.T2. Begitu pula W.T1 dan W.T2 dengan nilai prioritas 0.5.

Kata Kunci : Ekowisata, Pinus, SWOT, AHP

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Rombeng Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis juga sampaikan ucapan terima kasih kepada orang yang dihormati yaitu Bapak **Dr. Ir. Ridwan, M.SE** dan Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., M.P., IPM** selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan yang baik ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih yang teramat dalam kepada pihak-pihak yang membantu serta memotivasi penulis dalam proses yang sangat panjang ini, yaitu:

1. Bapak **Dr. H. A. Mujetahid M., S.Hut.M.P** selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin dan Bapak **Emban Ibnurusyd Mas’ud, S,Hut, M.P.** selaku Pembimbing Akademik serta seluruh **Dosen Pengajar** beserta seluruh **Staf Admisnistrasi** Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin yang banyak membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung
2. **Keluarga besar Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan** khususnya kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Supratman, M.P**, Ibu **Makkarennu, S.Hut. M.Si. Ph.D**, dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S** atas pelajaran-pelajaran yang sangat bermakna untuk penulis

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat persembahkan. Namun penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang mana hal itu didasari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, Penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Sebagai akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya untuk penulis sendiri.

Makassar, Juni 2023

A. Muh Fadhil Lutapenro

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Strategi Pengembangan Ekowisata	3
2.2. Deskripsi Hutan Pinus	4
2.3. Analytical Hierarchy Process (AHP)	5
2.4. Analisis SWOT	7
III. METODE PENELITIAN	10
3.1. Waktu dan Tempat	10
3.2. Alat dan Bahan	10
3.3. Metode Pengambilan Data	10
3.4 Analisis Data	12
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1. Kondisi Umum Lokasi	19
4.2. Formulasi Strategi Pengembangan Ekowisata Pinus Rombeng	20
4.3. Analisis SWOT	20
4.4. Prioritas dan Consistency Ratio dari Perbandingan Kelompok dan Faktor SWOT	30
4.5. Prioritas Lokal dan Global Faktor SWOT	32
4.6. Rumusan Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Rombeng	38
4.7 Prioritas Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Rombeng	40

V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1. Kesimpulan	43
5.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Skala Nilai Penilaian	7
Tabel 2.	Matriks Perumusan Strategi	13
Tabel 3.	Penilaian Intensitas Kepentingan	15
Tabel 4.	Nilai Random <i>Index</i>	16
Tabel 5.	Nilai Rata-Rata Skoring Faktor Internal	21
Tabel 6.	Matriks Gabungan Berpasangan Ahp Faktor Kekuatan	23
Tabel 7.	Matriks Gabungan Berpasangan Ahp Faktor Kelemahan.....	24
Tabel 8.	Nilai Rata-Rata Skoring Faktor Eksternal	25
Tabel 9.	Matriks Gabungan Berpasangan Ahp Faktor Peluang	27
Tabel 10.	Matriks Gabungan Berpasangan Ahp Faktor Ancaman	28
Tabel 11.	Matriks Gabungan Berpasangan Ahp Faktor Ancaman	29
Tabel 12.	Matriks Prioritas & <i>Consistensy Ratio</i> Dari Perbandingan Kelompok Dan Faktor Swot	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	12
Gambar 2.	Struktur Hierarki Strategi	17
Gambar 3.	Rata – Rata Nilai Faktor Kekuatan (<i>Strenghts</i>).....	31
Gambar 4.	Rata-Rata Nilai Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	32
Gambar 5.	Rata-Rata Nilai Faktor Peluang (<i>Opportunity</i>)	33
Gambar 6.	Rata-Rata Nilai Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)	34
Gambar 7.	Nilai Prioritas Kelompok SWOT	35
Gambar 8.	Prioritas Lokal	36
Gambar 9.	Prioritas Global	37
Gambar 10.	Matriks Perumusan Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Rombeng	38
Gambar 11.	Nilai Prioritas Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Rombeng	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Matriks Perbandingan Berpasangan AHP Antara Kelompok Swot	47
Lampiran 2.	Matriks Perbandingan Berpasangan AHP Antara Faktor Kekuatan (Strength).....	48
Lampiran 3.	Matriks Perbandingan Berpasangan AHP Antara Faktor Kelemahan (Weakness)	49
Lampiran 4.	Matriks Perbandingan Berpasangan AHP Antara Faktor Peluang (Opportunity)	50
Lampiran 5.	Matriks Perbandingan Berpasangan AHP Antara Faktor Threats..	51
Lampiran 6.	Dokumentasi Selama Pengambilan Data Lapangan.....	52
Lampiran 7.	Dokumentasi Selama Wawancara	53

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan hutan memiliki jasa lingkungan yang tidak hanya berfungsi sebagai sistem penyangga kehidupan, namun juga dapat dioptimalkan manfaatnya untuk menyokong perekonomian Indonesia. Jasa lingkungan hutan sebagai *provisioning* (penyediaan), *regulating* (regulasi iklim, air, dan tanah), *cultural* (pendidikan dan rekreasi), maupun *supporting* (produksi primer dan siklus hara) dapat dimanfaatkan secara ekonomi, tentunya dengan pengelolaan secara berkelanjutan (Muttaqin, 2015).

Pengoptimalan jasa lingkungan hutan secara ekonomi dapat menjaga hutan terjaga dari deforestasi karena hutan dapat memberikan pemasukan yang cukup bagi negara dan masyarakat, disamping hanya sebagai beban biaya seperti yang dianggap selama ini. Pengoptimalan ini dapat dilakukan melalui skema ekowisata dan perdagangan jasa lingkungan tanpa menghilangkan sedikitpun unsur ekosistem dari hutan itu sendiri (Muttaqin, 2015).

Ekowisata menawarkan wisatawan kesempatan untuk menikmati keindahan alam dan budaya untuk belajar lebih banyak tentang pentingnya keberagaman makhluk hidup yang ada di dalamnya dan budaya lokal yang berkembang di kawasan tersebut (Manahampi dkk, 2015). Ekowisata memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berada di daerah tersebut. Salah satu manfaatnya adalah dapat memberikan keuntungan secara ekonomi sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat (Manahampi dkk, 2015).

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu provinsi di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi ekowisata yang besar. Salah satu pilihan untuk ekowisata adalah kawasan Hutan Pinus Rombeng. Hutan Pinus Rombeng terkenal di kalangan wisatawan karena keindahan alam dan udaranya yang segar, karena terletak di kawasan pegunungan. Hutan pinus rombeng di Indonesia hanya terdapat di dua daerah yaitu salah satunya di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng dan luasnya sekitar 3 hektar. Perbedaan pinus rombeng dengan *Pinus merkusii* yaitu pada bagian batang. batang pinus rombeng

kulitnya berwarna coklat keabu-abuan dan juga yang berwarna kemerahan dan bisa dikelupas tidak seperti *Pinus merkusii* batangnya agak retak-retak tidak mudah terkelupas bagian kulitnya. Pinus rombeng dikatakan merupakan jenis atau spesies baru karena pinus tersebut hanya berada di Kabupaten Bantaeng sehingga sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian tentang strategi pengembangan ekowisata Hutan Pinus Rombeng di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui urutan prioritas faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan ekowisata Pinus Rombeng.
2. Menyusun alternatif strategi yang tepat dalam mengembangkan ekowisata Pinus Rombeng dengan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mempertimbangkan strategi pengembangan untuk meningkatkan kualitas pariwisata daerah. Pemikiran dan pertimbangan bagi pemerintah kota dalam menetapkan pedoman, khususnya dalam kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata hutan pinus.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Strategi Pengembangan Ekowisata

2.1.1. Pengertian Strategi

Pengembangan ekowisata hutan pinus di Indonesia memerlukan strategi pengembangan yang tepat. Menurut Witcher (2019), strategi adalah cara mengarahkan aktivitas perusahaan ke arah dan tujuan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Manajemen strategis menjadi kerangka acuan bagi semua keputusan berdasarkan prioritas perusahaan yang jelas dan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi dapat diartikan sebagai tindakan seseorang atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana ini memuat tujuan, kebijakan dan kegiatan yang harus dilakukan organisasi untuk mempertahankan eksistensinya dan memenangkan persaingan. Strategi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan karena strategi memberikan arah pada aktivitas dan bagaimana melakukan aktivitas tersebut untuk mencapai yang diinginkan (Witcher, 2019).

Menurut Grant dalam Juliansyah (2017) strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

1. Strategi pendukung keputusan. Strategi sebagai bagian dari kesuksesan. Strategi adalah bentuk atau tema yang menciptakan hubungan yang koheren antara keputusan yang dibuat oleh individu atau organisasi.
2. Strategi sebagai alat koordinasi dan komunikasi. Salah satu tugas strategi yang paling penting sebagai alat koordinasi dan komunikasi adalah memberikan arahan bersama kepadaperusahaan.
3. Strategi dengan tujuan. Konsep strategi digabungkan dengan misi dan visi yang menentukan di mana perusahaan berada di masa depan. Dengan demikian, strategi juga dapat menjadi objek dari sebuah perusahaan.

2.1.2. Pengertian Ekowisata

Achmad (2017) ekowisata adalah perjalanan wisata berbasis

lingkungan, baik alam maupun buatan manusia serta budaya yang informatif dan inklusif, yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya masyarakat setempat untuk menyediakan lapangan kerja dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Perlindungan lingkungan terhadap lingkungan hidup dan masyarakat setempat serta peningkatan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan petunjuk pengembangan ekowisata di daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009, pengertian ekowisata adalah kegiatan wisata alam di wilayah tanggung jawab, dengan memperhatikan aspek pendidikan, pengertian dan dukungan upaya pelestarian sumber daya alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Definisi ekowisata terus berkembang dari waktu ke waktu. Definisi ekowisata menjadi lebih umum dan sulit dipahami, dan berbagai konsep seperti bertanggung jawab, konservasi alam, perlindungan dan berkelanjutan muncul. Menurut Peltoma (2015), ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ke tempat-tempat alami yang mempromosikan perlindungan kawasan alam dan kesejahteraan masyarakat setempat dengan memperhatikan aspek pendidikan, pengertian dan dukungan upaya pelestarian sumber daya alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

2.2. Deskripsi Hutan Pinus

2.2.1. Pengertian Hutan Pinus

Hutan pinus (*Pinus Merkusii* L.) merupakan hutan yang terdiri dari atas kumpulan tanaman pinus. Pinus yang memiliki klasifikasi berupa :

Kingdom : Plantae
Divisio : Pinophyta
Classis : Pinopsida
Ordo : Pinales
Familia : Pinaceae
Genus : Pinus
Species : *Pinus Merkusii*

Di Indonesia penyebutan pinus biasanya ditujukan kepada pinus sumatera. Pinus memiliki tinggi batang antara 20-40 m, dengan berkas daun berjumlah dua. Berkas daun ini berbentuk jarum yang pada bagian pangkal terdapat sisik berupa selaput tipis yang memiliki berkas tersebut. Biji pinus berbentuk bulat telur yang pipih dengan Panjang 6-7 mm. Hutan pinus dapat dijumpai hampir diseluruh wilayah Bagian Indonesia khususnya wilayah dataran tinggi atau pegunungan.

2.2.2. Manfaat Hutan Pinus

Pinus yang biasa dimanfaatkan sebagai hutan tanaman yang bernilai ekonomi strategis dan cukup tersebar luas, saat ini bergantung pada penghasil hasil hutan bukan kayu melalui produksi getahnya. Nilai ekonomi hutan pinus dinilai masih rendah, mengingat hanya nilai getah dan kayu, penghasil karbon, jasa wisata alam, satwa, keanekaragaman hayati, dll.

2.3. Analytical Hierarchy Process (AHP)

Proses Hierarki Analitik atau Analytical Hierarchy Proses pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Menurut Saaty (2008), hirarki didefinisikan sebagai representasi dari masalah multifaset dalam struktur multilevel, dimana level pertama adalah tujuan, diikuti oleh level faktor, kriteria, subkriteria dan seterusnya hingga level terakhir. pilihan Hierarki dapat digunakan untuk membagi suatu masalah yang kompleks menjadi kelompok-kelompok, yang kemudian disusun dalam bentuk hirarki, sehingga membuat masalah menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

Menurut Diana (2017), prinsip kerja AHP adalah menyederhanakan masalah kompleks yang tidak terstruktur, strategis, dan dinamis menjadi bagian-bagian dan menyusunnya menjadi hierarki. Kepentingan variabel diberi nilai numerik diikuti dengan sintesis untuk menentukan variabel mana yang berprioritas tinggi dan mempengaruhi hasil sistem. Metode AHP merupakan hirarki fungsional yang masukan utamanya adalah persepsi manusia. Masalah yang kompleks dan tidak terstruktur dibagi menjadi kelompok-kelompok, yang kemudian disusun dalam bentuk hierarki.

Tahapan matematis yang digunakan untuk membuat keputusan

berdasarkan AHP, sebagai berikut:

1. Mengembangkan matriks perbandingan berpasangan untuk setiap alternatif keputusan berdasarkan setiap kriteria.
2. Sintesis menjumlahkan nilai pada setiap kolom pada matriks perbandingan berpasangan, membagi nilai tiap kolom dalam matriks perbandingan berpasangan dengan jumlah kolom yang bersangkutan (matriks normalisasi), menghitung nilai rata-rata setiap baris pada matriks normalisasi (vektor Preferensi), dan menggabungkan vektor preferensi untuk setiap kriteria menjadi matriks preferensi setiap alternatif berdasarkan setiap kriteria.
3. Membuat matriks perbandingan berpasangan untuk kriteria.
4. Menghitung matriks normalisasi untuk kriteria.
5. Menghitung vektor Preferensi dari kriteria.
6. Menghitung skor keseluruhan untuk setiap alternatif keputusan dengan mengalikan vektor preferensi kriteria dengan alternatif berdasarkan setiap kriteria.
7. Meranking alternatif keputusan berdasarkan langkah sebelumnya.

Sebagaimana diketahui bahwa AHP digunakan untuk menentukan prioritas dari beberapa kriteria dengan melakukan analisa perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparison*) dari masing-masing kriteria, dimana untuk melakukan proses komputasi AHP perlu untuk memahami lebih dahulu prinsip kerja AHP, sebagai berikut:

1. Penentuan Komponen Keputusan, yaitu tujuan/sasaran, kriteria, alternatif
2. Penyusunan hirarki dari komponen keputusan.
3. Penilaian Alternatif dan Kriteria.
4. Pemeriksaan Konsistensi Penilaian.
5. Penentuan Prioritas Kriteria dan Alternatif

Nilai	Definisi
1	Kedua kriteria sama penting
3	Kriteria satu sedikit lebih penting dari pada yang lainnya
5	Kriteria satu sangat penting dibandingkan yang lainnya
7	Kriteria satu jelas lebih penting dari kriteria yang lainnya
9	Kriteria satu mutlak lebih penting dari kriteria yang lainnya
2,4,6,10	Nilai di antara keduanya jika terjadi keraguan

Tabel 1. Skala Nilai Penilaian (Saaty, 2008)

2.4. Analisis SWOT

2.4.1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan suatu proyek atau bisnis. Ini melibatkan penentuan tujuan dari usaha atau proyek bisnis dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang baik dan bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut. Teknik ini dikembangkan oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek penelitian di Universitas Stanford pada tahun 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan Fortune500 (Rangkuti, 2016).

Teori analisis SWOT adalah teori yang digunakan untuk merencanakan SWOT. SWOT adalah singkatan dari S adalah Strength atau Kekuatan, W adalah Weakness atau Kelemahan, O adalah Opportunity atau Kesempatan, dan T adalah Threat atau Ancaman. SWOT ini biasanya digunakan untuk menganalisis suatu situasi dimana Anda berencana untuk melakukan sesuatu, seperti program kerja.

Fredi Rangkuti (2016) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi secara sistematis terhadap berbagai faktor dengan tujuan merumuskan

strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun pada saat yang sama dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada.

2.4.2. Unsur – Unsur Analisis SWOT

Menurut Irham Fahmi (2013) untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal tersebut mempengaruhi perkembangan peluang dan ancaman (O dan T). Jika faktor ini terkait dengan keadaan eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Faktor ini meliputi lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya.

2. Faktor internal

Faktor internal ini mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kelemahan (S dan W). Jika faktor ini dikaitkan dengan kondisi yang ada di perusahaan, yang juga mempengaruhi pembentukan kemampuan pengambilan keputusan perusahaan. Faktor internal ini mencakup semua bentuk manajemen yang efektif: pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan.

2.4.3 Matriks SWOT

Matriks SWOT dapat digunakan untuk menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan, dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT (Kekuatan-Kelemahan- Peluang- Ancaman) merupakan alat yang penting untuk membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO (strengths-opportunities),

WO (weakness-opportunities), ST (strengths-threats), dan WT (weaknesses-threats) (Hamali, 2016).

1. Strategi SO adalah strategi yang ditentukan berdasarkan cara berpikir organisasi, yaitu menggunakan segala kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Ini adalah strategi agresif positif yang penuh inisiatif dan serangan terencana. Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
2. Strategi WO adalah strategi yang didasarkan pada pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan organisasi. Dalam hal ini perlu dikembang strategi untuk menentukan strategi terbaik.
3. Strategi ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan organisasi untuk mengatasi ancaman yang dirasakan. Strategi ini dikena dengan strategi diversifikasi atau strategi divergensi. .
4. Strategi WT adalah strategi yang diterapkan dalam bentuk tindakan yang bersifat defensif dan bertujuan untuk meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.